

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dengan usaha produksi memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keberhasilan di dalam profit usahanya. Dalam mencapai tujuan tersebut akan diperlukan suatu perencanaan yang benar-benar harus dipersiapkan dan dirancang dengan baik. Pencapaian tujuan perusahaan dalam memperoleh keberhasilan di dalam profit usahanya perlu memperhatikan mengenai perencanaan tata letak pada usaha produksi yang bersangkutan. Perencanaan itu dapat meliputi bagaimana sebaiknya susunan bangunan yang akan digunakan agar sesuai dengan kegiatan perusahaan atau juga bagaimana sebaiknya pembagian dan penempatan ruang-ruang dan mesin atau peralatan kerja dan produksi. Dengan perencanaan serta perhitungan yang matang dan benar dalam suatu kegiatan produksi, misalnya dalam pengaturan mesin dan peralatan yang digunakan, maka akan dapat melancarkan dan memaksimalkan produksi sehingga dapat memperoleh keberhasilan di dalam profit usaha.

Perancangan fasilitas manufaktur merupakan suatu cara agar penggunaan peralatan, mesin, material, tenaga kerja dan energi dapat berlangsung efisien. Perancangan fasilitas merupakan salah satu istilah penting dalam penyusunan unsur fisik pabrik dan juga layanan jasa seperti pergudangan, kantor pos, toko, restoran, dan rumah sakit (Apple, 1990). Salah satu aspek yang penting dalam tata letak fasilitas pabrik adalah perancangan gudang. Dalam suatu industri manufaktur perancangan gudang merupakan salah satu hal yang harus

diperhatikan. Gudang merupakan suatu area terpisah yang digunakan untuk menyimpan bahan baku, *part*, dan juga persediaan (Wignjoesebroto, 2009). Dalam melakukan perancangan gudang salah satu hal yang harus diperhatikan adalah sistem penyimpanan yang baik dengan pemanfaatan tempat penyimpanan yang maksimal. Pengaturan tata letak penyimpanan yang baik akan mempengaruhi kelancaran operasi pergudangan. Selain itu, pengelompokan dan lokasi penyimpanan barang di gudang perlu diperhatikan juga sehingga pekerja dapat dengan mudah menemukan barang yang akan dicari dan dapat mengurangi waktu pencarian barang. Dengan pengaturan penyimpanan barang di gudang yang baik maka barang yang keluar dan masuk ke gudang akan berjalan dengan lancar.

PT. Semen Padang merupakan salah satu produsen semen terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini memiliki Gudang Operasional Pabrik (OPS) yang berada di kawasan perusahaan yang terletak di Indarung, Lubuk Kilangan, Kota Padang. Area Gudang Operasional Pabrik (OPS) terdiri dari empat gudang diantaranya, dua gudang kantong semen (*paper sak*), satu gudang oli dan pelumas, serta satu gudang semen cor tahan api (*castable*). Pada gudang kantong semen (*paper sak*) terdiri dari tiga jenis kantong berdasarkan ukurannya, yaitu ukuran 40 kg, 50 kg, dan 1 ton. Jenis kantong semen (*paper sak*) yang berada di area Gudang Operasional Pabrik (OPS) ini digunakan untuk jenis semen campuran, yang terdiri dari *Portland Composite Cement* (PCC), ***Ordinary Portland Cement*** (OPC) dan ***Oil Well Cement*** (OWC). Dalam suatu waktu terdapat permintaan jenis kantong semen (*paper sak*) tertentu yang meningkat mengakibatkan terjadinya penyimpanan barang pada area yang kosong di gudang lain yang berada di

Gudang Operasional Pabrik (OPS). Hal tersebut disebabkan karena kantong semen (*paper sak*) diletakkan secara acak dan sistem penempatan barang yang baru datang, diletakkan pada area yang kosong, dengan tidak memperhatikan barang yang paling banyak dipakai yang diletakkan di pintu masuk-keluar sehingga kapasitas penyimpanan tidak mencukupi dengan pemanfaatan kapasitas gudang belum maksimal. Oleh karena itu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan merancang ulang tata letak gudang kantong semen untuk meningkatkan kapasitas gudang menggunakan metode *shared storage*, yaitu dengan menyusun area-area penyimpanan berdasarkan kondisi luas lantai gudang kantong semen saat ini, kemudian diurutkan area yang paling dekat dengan area yang terjauh dari pintu masuk-keluar berdasarkan barang yang paling banyak dipakai. Sehingga kapasitas gudang dapat ditingkatkan, dan tidak ada barang yang disimpan pada area yang kosong di gudang lain.

1.2 Batasan Masalah

Beberapa hal yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan dilakukan pada dua area gudang kantong semen (*paper sak*) PT. Semen Padang.
2. Tidak ada perubahan ukuran dan jenis *material handling* yang digunakan saat ini.
3. Analisis dan perancangan ulang sistem penyimpanan dilakukan di gudang operasional pabrik (gudang OPS) hanya pada gudang kantong semen.
4. Tidak memperhitungkan biaya perencanaan tata letak gudang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana merancang ulang tata letak penempatan produk pada gudang kantong semen di gudang operasional pabrik (gudang OPS) PT. Semen Padang sehingga memaksimalkan kapasitas penyimpanan gudang dan menghilangkan aktivitas penyimpanan barang di area kosong gudang lain yang berada di gudang operasional pabrik (gudang OPS)?
2. Bagaimana menghitung jarak tempuh *material handling* yang terjadi dalam gudang kantong semen di PT. Semen Padang?

1.4 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Merancang ulang tata letak penempatan produk pada gudang kantong semen di gudang operasional pabrik (gudang OPS) PT. Semen Padang sehingga memaksimalkan kapasitas penyimpanan gudang dan menghilangkan aktivitas penyimpanan barang di area kosong gudang lain yang berada di gudang operasional pabrik (gudang OPS)
2. Menghitung jarak tempuh *material handling* yang terjadi dalam gudang kantong semen di PT. Semen Padang

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian tugas akhir ini antara lain:

1. Untuk Peneliti

- a. Dapat mengetahui berbagai aspek kegiatan perusahaan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama berada dibangku perkuliahan untuk menganalisa dan menyelesaikan masalah yang ditemukan di lapangan.
- b. Dapat menguji kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan tata letak.
- c. Melatih keterampilan dan kreatifitas diri untuk mencari permasalahan baru yang ada lingkungan kerja.
- d. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman di dalam masyarakat terutama pada dunia kerja.

2. Untuk Perusahaan

- a. Dapat menjadi bahan masukan dalam perancangan tata letak gudang sehingga memperbaiki cara yang telah ada. Dan jika cara yang telah ada sudah baik maka akan lebih disempurnakan.
- b. Dapat menjalin hubungan baik antara PT. Semen Padang, dengan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang dan mahasiswa peneliti.
- c. Dapat mengetahui strategi dalam pengambilan keputusan khususnya, dalam perencanaan tata letak gudang.

- d. Sarana bagi perusahaan untuk melihat keadaan perusahaan dari sudut pandang mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari enam bab, dimana masing-masing bab saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan berbagai hal mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori relevan yang menunjang pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai kerangka tahapan pelaksanaan praktikum serta penjelasannya dalam melakukan pemecahan masalah yang dibahas sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan memudahkan menganalisis permasalahan yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini diterangkan objek penelitian pengumpulan data yang dilakukan, penjabaran variabel-variabel yang diteliti dan metode yang digunakan dalam memecahkan masalah.

BAB V ANALISIS DAN HASIL

Bab ini membahas mengenai analisis setiap bagian yang ada pada pengolahan data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan target pencapaian dari tujuan penelitian dan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini penulis juga menyampaikan saran-saran perbaikan untuk perbaikan-perbaikan lebih lanjut.